

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN 1 CIMALAKA
Mata pelajaran	: BAHASA SUNDA
Kelas/Semester	: XI/2
Tema	: CARPON
Sub Tema	: <i>Ngarang Carpon</i>
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 10 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat membaca teks *Carpon* bahasa Sunda, membandingkan struktur kalimat teks Carpon dalam bahasa Sunda, menganalisis isi struktur dan unsur kebahasaan Carpon, mendiskusikan ketepatan dan kesalahan penggunaan kata dalam teks *Carpon* dan membuat teks Carpon sederhana dengan memperhatikan struktur dan kaidah **kebahasaan**.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (1 Menit)		
<b>Guru :</b>		
<b>Orientasi</b>		
●	Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	
<b>Apersepsi</b>		
●	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya	
<b>Motivasi</b>		
●	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, serta mengajukan pertanyaan	
Kegiatan Inti ( 8 Menit )		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
<b>Stimulation</b> (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<b>KEGIATAN LITERASI</b>	
	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> dengan cara :	
	→	<b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)
		Menayangkan Teks Carpon/foto/video yang relevan.
	→	<b>Mendengar</b>
		Pemberian materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> oleh guru.
	→	<b>Menyimak</b>
		Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Ngarang Carita Pondok</i>
→	<b>Mengamati obyek/kejadian</b>	
	Mengamati dengan seksama materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk teks carita pondok/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.	

Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>Ngarang Carita Pondok</i>								
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">→</th> <th style="text-align: center;"><b>Aktivitas</b></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> yang sedang dipelajari. Peserta didik membaca referensi contoh-contoh carpon.</td> </tr> </tbody> </table>	→	<b>Aktivitas</b>		Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> yang sedang dipelajari. Peserta didik membaca referensi contoh-contoh carpon.				
→	<b>Aktivitas</b>								
	Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> yang sedang dipelajari. Peserta didik membaca referensi contoh-contoh carpon.								
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan membagikan kartu yang berisi 20 kata kunci dengan tema yang berbeda untuk membuat “carpon”</li> <li>- Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</li> </ul> <table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">→</th> <th style="text-align: center;"><b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td><i>Ngarang Carita Pondok</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">→</td> <td>Mengolah informasi mengenai langkah-langkah membuat carita pondok yang telah ditugaskan oleh guru bersama kelompoknya.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">→</td> <td>Peserta didik mengerjakan langkah-langkah untuk menyusun karangan <i>Carita Pondok</i></td> </tr> </tbody> </table>	→	<b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :		<i>Ngarang Carita Pondok</i>	→	Mengolah informasi mengenai langkah-langkah membuat carita pondok yang telah ditugaskan oleh guru bersama kelompoknya.	→	Peserta didik mengerjakan langkah-langkah untuk menyusun karangan <i>Carita Pondok</i>
→	<b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :								
	<i>Ngarang Carita Pondok</i>								
→	Mengolah informasi mengenai langkah-langkah membuat carita pondok yang telah ditugaskan oleh guru bersama kelompoknya.								
→	Peserta didik mengerjakan langkah-langkah untuk menyusun karangan <i>Carita Pondok</i>								
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">→</th> <th>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media.</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">→</td> <td>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ngarang Carita Pondok</i></td> </tr> </tbody> </table> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">→</th> <th>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>Laporan hasil secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Ngarang Carita Pondok</i></td> </tr> </tbody> </table>	→	Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media.	→	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ngarang Carita Pondok</i>	→	Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :		Laporan hasil secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Ngarang Carita Pondok</i>
→	Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Ngarang Carita Pondok</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media.								
→	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ngarang Carita Pondok</i>								
→	Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :								
	Laporan hasil secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Ngarang Carita Pondok</i>								
<b>Kegiatan Penutup (1 Menit)</b>									
<b>Guru :</b>									
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi <i>Ngarang Carita Pondok</i></li> <li>- Guru Bersama peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>- Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya</li> <li>- guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ul>								

## C. PENILAIAN

### Penilaian Hasil Pembelajaran, meliputi:

➤ Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilihat berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum.

- Penilaian Pengetahuan  
Melalui tertulis uraian dan penugasan
- Penilaian Keterampilan  
Membuat penilaian projek, portofolio dan unjuk kerja

Lampiran!

**1. Penilaian Hasil Pembelajaran:**

- a) **Sikap**
- b) **Pengetahuan**
- c) **Keterampilan**

**Penilaian Proses sareng Hasil Balajar**

Jenis	Bentuk	Instrumen
Penilaian Proses Balajar	Observasi	Lembar observasi
Penilaian Hasil Balajar	Tes Tulis	Soal uraian,sareng katerampilan

1. Lembar Observasi

Nama Siswa	Sikep nu ditilikin (Diamati)						
	Santun	Disiplin	Jujur	Peduli	Semangat	Kerja Sama	Tanggung Jawab
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
.....							

2. Soal Uraian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ngabaca sareng nalitian sbabaraha conto teks carpon.</li> <li>• Nalitian sareng maham ciri-ciri carpon.</li> <li>• Nganalsis ngembangna carpon dina sastra Sunda</li> <li>• Nyusun karangka carita pondok.</li> <li>• Ngarang carpon</li> </ul>	Tes Tertulis	Tes Uraian	1. Sebutkeun judul carpon nu dibaca! 2. Naon wae nu kaasup ciri-ciri carpon? 3. Naon wae unsur-unsur dina carpon? 4. Kumaha kamekaran carpon dina sastra Sunda? 5. Pek susun hiji kerangka carpon! 6. Jieun jadi hiji carpon tina eta kerangka!

3. Penilaian Katerampilan

Nama Siswa-Siswi	Aspek yang dinilai			
	Eusi Carita	Katepatan milih tema sareng judul	Tata Basa	Nilai

1.				
2.				
3.				

## 2. Artikel

Contoh téks carpon nu judulna “Aya Jurig Sisi Balong” karya RAF.

### Teks Carpon

#### Aya Jurig Sisi Balong

Karya: RAF

Jero dua taun kuring masantré, ngan harita kungsi aya kajadian ribut anu pohara mah. Demi nu jadi riributan, taya lian lantaran hereuy si Usup jeung Si Umar. Disebut heureuy da lain ieu mah. Si Umar jeung Si Usup téh deukeut-deukeut “nguji” ka Mang Udin, “asistén” Ajengan anu pohara galakna.

Moal poho, kakara tanggal lima bulan puasa harita téh. Nu matak moal poho téh da kuring gé kakara datang (deui) ti lembur. Ngadon puasa meunang opat poé di lembur, kalima poéna balik deui ka pasantré.

Kungsi ku kuring dicaritakeun, yén ari bulan Puasa mah Ajengan sok ngawurukna téh bada lohor. Poé éta Ajengan henteu ngawuruk ngaji saperti biasa, tapi ngadongéng perkara agungna bulan Puasa. “Ari bulan Puasa éta rajana bulan – assiyamu sayyidul asyhar,” saurna. Ku agung-agungna, nepi ka Alloh ta’ala nyangkalak sakabéh syétan sangkan henteu liar di alam dunya. Mangka di mana takbir lebaran keur ramé diucapkeun ku kaom muslimin, kakara éta syétan-syétan téh dileupaskeun deui ku Alloh ta’ala. Dina bulan Puasa téh malaikat-malaikat ngahormat ku jalan nyambuangkeun wawangén di alam kubur. Kabéh siksa kubur dibébaskeun....

Ari Ajengan keur nyarita kitu, Si Usup keur heureuy jeung Si Umar. Duka heureuy naon, da kuring mah di juru diuk téh. Nyarandé ngarah bari nundutan.

Na atuh ari gantawang téh Si Usup jeung Si Umar dicarékan lakkak dasar. Lain... lain ku Ajengan. Ku Mang Udin ieu mah nu kabeneran nangénan. Nepi ka Ajengan ku anjeun bangun reuwang ngadangu Mang Udin nyentak kitu téh. Tah, barang geus kitu mah Ajengan ogé jadi méngkol sasauranana téh kana nyarékan éta dua budak.

Ku kuring ogé di kobong dinaha-naha Si Umar téh. Ari pokna, “Da demi Alloh, ana mah henteu heureuy. Si Usup noél, mimitina mah nuduhkeun Mang Udin nu keur nundutan. Kabeneran barang Si Usup seuri, barang Mang Udin beunta. Éta mah Mang Udinna baé nu pupujieun. Padahal manéhna anu nundutan.”

Duka, kuring gé teu terang kumaha babadamianana Si Usup jeung Si Umar dina rék “males nyerina” ka Mang Udin. Katémbong ari keur patingkucuwen mah.

Soréna basa kuring keur ngabuburit ka deukeut sawah, katémbong Si Umar hareupeun imah Nyi Juariah. Nyi Juariah nolol tina jandéla. Si Umar teuing nyaritakeun naon, da leungeunna pepeta. Nyi Juariah katémbong gigideug. Kuring panasaran, api-api rék balik, ngadeukeutan nu keur ngobrol. Handeueul, da kakara gé kuring tepi ka pipirna, Si Umar geus anggeus mantén ngobrolna. Ngan kungsi kadéngé omongan Nyi Juariah nu panungtungan, “..... Tapi awas lamun kotor, jeung bada tadarus kudu dipulangkeun deui.....,” cenah.

Basa keur buka, taya kajadian nanaon. Tapi Mang Udin tetep goréng budi ka nu duaan. Atuh Si Usup jeung Si Umar henteu seuseurian kawas biasana ari keur buka téh.

Bada tarawéh kuring buru-buru balik ka kobong. Henteu milu tadarus, inget kana kolek sampeu meunang Si Atok. Batur tarawéh Si Atok mah ngolék sampeu di kobong.

Basa kolek geus rék béak. Kadéngé barudak tinggarendeng baralik tadarus. Atuh ribut marénta kolek.

Tah keur kitu – keur ribut dalahar kolek – na atuh ari gorowok téh aya nu ngagorowok. Tétéla aya nu gogorowokan. Kadéngé aya nu lumpat di buruan, geus kitu gabrug aya nu nubruk panto. Bru Mang udin nangkuban, ngahégak. *Allahu robbi*. Kapan ari santri-santri mah, ari solat tara maké calana da bisi kotor. Kitu deui mun ka tajug, maké sarung téh tara maké calana deui di jerona. Kitu deui Mang udin harita ogé. Teu maké

calana. Bakat ku reuwas lumpat, sarungna morosot..... Teuing rragrag di mana. Atuh basa nangkuban téh ngan maké baju kamprét wungkul. Hadéna labuhna nangkuban. Jadi henteu orat pisan.

Sanggeus pada nginuman, Mang Udin éling deui. Pokna, “.... Ana keur leumpang sorangan, lebah handapeun tangkal kelewihi sisi balong aya nu ngabelegbeg bolas. Tétéla jurig... jurig.... Tétéla pisan....,” pokna.

Umumna ari santri mah sok borangan. Da harita gé barang tamat Mang udin nyarita, santri-santri téh tingraréngkol disarimbut. Malah loba nu teu wani saré sorangan dina tempatna. Milu jeung baturna kajeun pasedek-sedek. Kuring gé mun teu inget ka Si Atok keur budug mah, kana nangkod ka Si Atok saré téh.

Geus sarimpé kadéngé Si Usup jeung Si Umar daratang. Si Umar pidah saréna ogé ka tempat Si usup (teu jauh ti tempat kuring). Kuring gé curiga, barang ngadéngé éta dua umat tingcikikik saleuseurian téh.

Aya kabeneran. Isukna, kuring keur aya di dapur bumi Ajengan, katénjo aya Si Umar jeung Si Usup ngadeuheus ka Ajengan. Kadéngé Si Umar nyarita, yén peuting tadi manéhna tas nyingsieunan Mang Udin maké mukena Nyi Juariah. Panjang nyaritana da maké nyatut kasauran Ajengan sagala rupa, perkara sakabéh syétan jeung jurig dicangkalak téa dina bulan Puasa mah. Kadéngé Ajengan nyakakak gumujeng.

Barang keur ngaji, Mang Udin békéja yén aya jurig .....

Na atuh ari gantawang téh Mang Udin dicarékan, “Udin.... anta téh murid ana nu pangkolotna. Naha anta teu percaya, yén dina bulan Puasa mah moal aya jurig....”

Panjang nyeuseulanana Ajengan téh, malah maké mamawa kana ajian sagala rupa.

Lamun Mang Udin keur euweuh, soal lulucon éta téh sok jadi bahan éak-éakan. Ku Si Atok saterusna Mang udin téh dilandi “jurig teu dicalana”. Teu galak teuing ti harita mah murid kadeuheus Ajengan téh.

(Dicutat tina buku *Dongéng Énténg ti Pasantréni* karangan RAF [Rahmatulloh Adieng Affandie], Taraté Bandung, 1984)